

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Dalam mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup yang lebih baik, semua orang membutuhkan pendidika sebab Pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu Pendidikan dalam lingkup formal, informal, maupun nonformal.¹ Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memakai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal guru. Menurut Mulyasa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Kompetensi

¹ “Fabianus Hadiman Bosco, Mikael Nardi, Bernadeta Mulia, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 6, No. 1, Bulan April Tahun 2022, Hal. 61-66.”

kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.² Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Guru adalah orang yang terpelajar dan penentu masa depan. Ia merupakan seorang pendidik, pembimbing, dan pengarah yang bijaksana bagi masyarakat. Ahli-ahli pendidikan Islam juga pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu dilakukan dalam bentuk mengajar, dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh membiasakan dan lain-lain. (Yustisia, 2008:35).

Kepribadian adalah sesuatu yang berdiri, tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya. Agama Islam mengenal istilah fitrah sebagai potensi dasar kejiwaan pembentuk kepribadian manusia, perkembangan fitrah itu diwarnai oleh pengaruh orang tua, pendidikan, masyarakat serta situasi, dan kondisi lingkungan. Pada orang Islam terdapat istilah konsep Insan kamil sebagai tujuan pembentukan, pengembangan, dan pembinaan kepribadian muslim (Abu Ahmadi, 2000, 153). Sebagai

² “Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal, Ural Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022.”

teladan bagi peserta didik, seorang guru harus mempunyai sikap dan kepribadian utuh yang bisa dijadikan teladan bagi seluruh segi kehidupan. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berusaha untuk selalu memilih dan berperilaku yang baik agar bisa mengangkat citra dirinya sebagai guru yang baik.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.³ Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan.

Meningkatnya Motivasi Belajar dalam diri siswa dapat tercermin dari keterampilan mengajar Guru yang dihasilkan dari tugas dan tanggung jawab. Keterampilan mengajar guru diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, kreatif dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki Motivasi Belajar PAI. Wibowo mengatakan bahwa “Motivasi diperoleh melalui keterampilan, Kebutuhan (*Needs*), Desain

³ “Djam’an Satori Dkk, Materi Pokok Profesi Keguruan, Jakarta: Universitas Terbuka,” 4.

Pekerjaan (*Job Desain*), Kepuasan (*satisfaction*), Keadilan (*Equity*) dan harapan (*Expectation*)”.⁴

Dimana jikalau siswa harus memiliki Motivasi Belajar, guru juga harus memiliki Keterampilan mengajar yang baik. bahwa Keterampilan (*skill*) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Demikian faktor-faktor yang meningkatkan Motivasi Belajar siswa, Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu: 1) Keterampilan Guru, 2) Kondisi Lingkungan siswa, 3) Kondisi Siswa, 4) Citacita atau aspirasi siswa, 5) Kemampuan siswa.⁵

Penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Diana Riska “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv di Sd Negeri Blimbing 1 Malang” hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Nurhayati, Musdiana, Jamaladdin, Nur Isra Ahmad yang menunjukan kompetensi kepribadian guru berada

pada kategori sedang dengan persentase 53,7%. Oleh karena itu pemilik tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Pengaruh Kompetensi

⁴ “Andrianus Nababan ‘Hubungan Keterampilan Mengajar Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong’, *Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan* Vol. 6 No. 1 Januari 2020.”

⁵ “Lili Suryani, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Al-Ghozali Jember, *Jurnal Pendidikan: Seroja* ,2023, Vol.2, No.4.”

Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Sdit Atssuroyya Cikarang utara Bekasi”.

Penelitian ini diarahkan pada konteks khusus SDIT Atssuroyya Cikarang utara Bekasi. Setiap Lembaga Pendidikan memiliki dinamika dan tantangan uniknya, dan oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan Pendidikan islam ini. Siswa Sdit Atssuroyya Cikarang utara Bekasi berjumlah 706 siswa, dengan jumlah guru berjumlah 48 guru, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi bagi literatur pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya, terutama dalam memahami dinamika hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan fungsionalnya secara teoritis dan praktis, maka kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi terkait bagaimana Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Sdit Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi. Dari penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mereka yang terkait dengan penelitian ini:

a. Bagi peneliti:

Memberikan wawasan dan pemahaman terkait kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Lembaga:

Dapat memberikan informasi dan acuan yang bersifat ilmiah kepada Lembaga terkait kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi siswa:

Memahami apakah kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pai atau tidak. Dari sini siswa dapat membandingkan hasil penelitian yang relevan dengan kenyataan di sekolah.

E. Hipotesi Penelitian

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif memberikan prediksi atau asumsi terkait hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian dengan judul “pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Sdit Atsurroyya Cikarang Utara Bekasi” hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H₀):

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Sdit Atsurroyya Cikarang Utara Bekasi.

2. Hipotesis Alternatif (H₁):

Terdapat Pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Sdit Atssuroyya Cikarang Utara Bekasi.

Rumusan hipotesis tersebut didasarkan pada dugaan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, sementara hipotesis alternatif menyatakan sebaliknya, yaitu ada pengaruh yang signifikan.

Setelah dilakukan analisis statistic terhadap data hasil pnelitian, nantinya peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dapat ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

Sebaliknya, jika tidak terdapat bukti yang cukup, hipotesis nol tetap diterima.

Hipotesis ini membantu memberikan arah pada penelitian dan memberikan dasar untuk pengumpulan dan analisis data. Dengan menguji hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana kompetensi kepribadian guru berkontribusi terhadap motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Sdit Atsurroyya Cikarang Utara Bekasi.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut terkait penyusunan proposal skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini agar menghindari kesalahan pembaca dalam memahami, dan memudahkan peneliti dalam pengukuran variabel sehingga dapat diukur secara konsisten dan objektif. Adapun definisi operasional dalam judul ini adalah:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶

Ruang lingkup kompetensi kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya.⁷

Kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Dari kepribadian tersebut terbentuk dan akan terlihat jati diri seseorang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.⁸

⁶ R Nurhayati Et Al., “Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 13, No. 1, 2021.”

⁷ “Djam’an Satori Dkk, Materi Pokok Profesi Keguruan,” 7.

⁸ “Alex Sobur, Psikologi Umum.,” 268.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemampuan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, inisiatif untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.⁹ Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁰

G. Penelitian terdahulu

Kajian terdahulu sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian lain dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan referensi terhadap penelitian terdahulu yang serupa agar tidak terjadi kesamaan pada penelitian ini. Mencari dan menelaah pada hasil laporan yang sudah didapatkan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada isi bahasan penelitian tersebut, sebagai berikut:

⁹ Sinambela, Simamora, And Sihombing, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Dari Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Swasta Teladan Pematang Siantar, *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.2 November 2023,” N.D.

¹⁰ “Irhas, As’ad ‘Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Zainul Hasan Lendang Nangka Ta. 2020/2021’ *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 10, No. 01, Tahun 2022.”

1. Berdasarkan Penelitian Yang Ditulis Oleh R. Nurhayati, Musdiana, Jamaladdin, Nur Isra Ahmad “Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta” Berdasarkan Hasil Penelitian Diperoleh hasil analisis dengan menggunakan software SPSS 16, dimana pada tabel Coefficients diketahui t hitung kepribadian guru lebih besar daripada t tabel ($2,014 > 1,988$). dan nilai probabilitas, $0,047 < 0,05$ serta pada tabel model summary dengan melihat R square = 0,046 atau 4,6 %. Jadi, Besar pengaruh kepribadian guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Al-Hidayah adalah 4,6 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepribadian Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah Batulappa.
2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Diana Riska “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Blimbing 1 Malang” Berdasarkan penelitian di SD Negeri Blimbing 1 Malang, dihasilkan nilai signifikan $0,05 \leq 0,05$ dan t_{hitung} $1,992 > 1,991$ yang menyatakan bahwa H_a diterima, dengan pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Blimbing 1 Malang.

3. Berdasarkan Penelitian Yang Ditulis Oleh Irhas, As'ad "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Zainul Hasan Lendang Nangka Ta. 2020/2021"
Berdasarkan Pemaparan Data Pada BabBab Sebelumnya Penulis mengambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Zainul Hasan Lendang Nangka tahun pelajaran 2020/2021. Kesimpulan ini mengacu pada hasil regresi linier sederhana dengan uji t terhadap data angket kompetensi kepribadian guru kelas VIII MTs Zainul Hasan Lendang Nangka tahun pelajaran 2020/2021 dengan data angket motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Zainul Hasan Lendang Nangka tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil uji regresi linier sederhana tersebut didapatkan nilai t hitung sebesar -0,155 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel pada $df = 25$ yaitu sebesar 1,708 dan nilai signifikansinya sebesar 0,88, ini lebih besar dari 5% atau 0,05.
4. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Lili Suryani "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember" Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali dengan nilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak. Adapun tingkat korelasi nya adalah sebesar 64,2% dengan tingkat hubungan cukup. Sehingga disini dapat diketahui bahwasannya hasil pengaruh dalam kategori cukup ini dapat menjadi bukti bahwa semakin bagus kompetensi kepribadian guru maka semakin bagus pula motivasi belajar siswa.

5. Berdasarkan Penelitian Yang Ditulis Oleh Fega Priti Mardelita, H. Nasbin Panyahatan, Lc, M.A, Dr.H. Defrinal, S.Sos.I, Ma “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma N 2 Lubuk Sikaping” Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa dengan hasil signifikansi $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Lubuk Sikaping. Sedangkan korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasilnya harga korelasi adalah 0,312 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa signifikan, hal ini terbukti bahwa harga “r” hitung lebih besar dari pada “r” tabel. Yakni $N_{44} = 0,297$ dengan taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa adalah 26,7 %. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut berpengaruh karena guru yang

berkepribadian baik dan menyenangkan akan membuat siswa bersemangat dan termotivasi ketika belajar. guru yang bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif juga akan bisa mengarahkan siswa untuk belajar sehingga siswa terfokus mendengarkan arahan yang guru berikan. Dan juga siswa menyukai guru yang ketika mengajar menggunakan metode yang baru sehingga tidak membuat siswa menjadi jenuh terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah gambaran isi dan pembahasan dalam proposal skripsi ini, penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bab II: kajian teori, yang membahas tentang: a) kompetensi kepribadian, b) motivasi belajar Pai, c) keterkaitan antara kompetensi kepribadian dan motivasi belajar.

Bab III: metode penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) Teknik pengumpulan data, dan e) Teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang:

- a. hasil penelitian, 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, b. pembahasan penelitian.

Bab V: penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

